

# PEMAHAMAN PERILAKU DAN STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI ORANG DEWASA

*Rosita E.K., M.Si*

---

## **Pendahuluan**

Belajar merupakan hak dan kewajiban setiap orang. Belajar juga terjadi sepanjang kehidupan seseorang atau disebut sebagai belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, belajar menjadi hak dan kewajiban bagi semua usia. Yang menjadi masalah adalah proses dan perilaku belajar antara orang dewasa dan anak-anak atau remaja tidak sama. Masing-masing membutuhkan pemahaman dan penanganan yang berbeda.

Belajar bagi anak-anak bersifat untuk mengumpulkan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Hal ini mengingat, usia anak-anak masih berada pada masa perkembangan. Pada masa ini pengetahuan berfungsi untuk mendukung ke arah kematangan. Sementara belajar bagi orang dewasa lebih bersifat motivasional. Belajar lebih ditekankan pada untuk apa mereka belajar. Ketika seseorang dewasa, ketergantungan pada orang lain sudah mulai berkurang. Mereka merasa sudah dapat mengambil keputusan sendiri.

Belajar dan pembelajaran orang dewasa memiliki karakteristik yang spesifik, terkait dengan karakteristik perkembangannya yang berbeda dengan periode lain. Konsep pembelajaran bagi orang dewasa sering diistilahkan dengan Andragogi. Andragogi merupakan ilmu mengenai pembimbingan orang dewasa atau ilmu mengajar orang dewasa. Karakteristik andragogi berbeda dengan konsep pembelajaran yang diperuntukkan untuk anak-anak, atau yang disebut dengan pedagogi. Perbedaan antara andragogi dengan pedagogi adalah bahwa andragogi berkaitan dengan proses pencarian dan penemuan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan, sedangkan pedagogi berkaitan dengan proses mewariskan kebudayaan dan pengetahuan generasi sebelumnya ke generasi saat ini.

## **Karakteristik Orang Dewasa**

Dalam pembelajaran orang dewasa perlu ada pemahaman spesifik mengenai karakteristik orang dewasa. Ada empat konsep untuk membedakan antara orang dewasa dengan anak-anak, yaitu:

---

*Disampaikan dalam kegiatan Bimbingan Teknis Tenaga Pelatih Konservasi dan Pemugaran yang diselenggarakan oleh Balai Konservasi Peninggalan Borobudur pada tanggal 18-21 Mei 2011*

1. Konsep diri

Menurut konsep diri, seseorang disebut dewasa apabila : a) mampu mengambil keputusan sendiri; b) mampu memikul tanggung jawab; dan c) sadar terhadap tugas dan perannya

2. Konsep pengalaman

Orang dewasa kaya dengan pengalaman sehingga tidak perlu beranggapan bahwa mereka masih sama sekali kosong.

3. Konsep kesiapan belajar

Orang dewasa apabila tahu dan sadar terhadap kebutuhannya. Kesadaran akan kebutuhan ini menjadi sumber kesiapan belajar.

4. Konsep perspektif dan orientasi belajar

Orang dewasa belajar berpusat pada persoalan yang dihadapi saat ini, sehingga belajar bukan untuk digunakan sebagai bekal di masa datang.

Apabila dilihat dari sisi perkembangan, orang dewasa adalah insan yang sudah mengalami kematangan. Ciri kematangan orang dewasa adalah sebagai berikut :

1. Berorientasi pada tugas, bukan pada diri sendiri atau egonya
2. Mempunyai tujuan yang jelas dan kebiasaan kerja yang efisien
3. Mengendalikan perasaan pribadi
4. Objektif, berusaha mencapai keputusan dalam keadaan yang sesuai dengan kenyataan
5. Menerima kritik dan saran
6. Mempertanggungjawabkan terhadap usaha pribadi
7. Menyesuaikan diri secara realistis terhadap hal-hal yang baru

Meskipun seorang dewasa sudah seharusnya memiliki ciri-ciri kematangan seperti disebutkan di atas, namun dalam kenyataannya ketika proses pembelajaran terjadi mungkin ditemukan peserta yang belum mencapai taraf kematangan sesuai usia kronologisnya. Mereka tampak kekanak-kanakan dan kurang berpikir logis. Apabila hal ini terjadi, maka perlu ada pemahaman mengenai karakteristik ini dan mendorongnya ke arah kematangan dengan cara :

1. Membangkitkan semangat
2. Memberi kemampuan pada peserta agar dapat berbuat seperti orang lain
3. Memberi kemampuan pada peserta untuk dapat memilih hal-hal yang sesuai dengan perkembangan mereka

## **Proses dan Perilaku Belajar Orang Dewasa**

Proses belajar orang dewasa tentu sangat terkait dengan karakteristik usia perkembangannya. Oleh karena itu diperlukan juga pemahaman mengenai bagaimana orang dewasa belajar untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Pannen dan Malati (1994), proses belajar orang dewasa mempunyai beberapa tahapan, yaitu :

1. Kesadaran, yaitu pengenalan terhadap materi yang dipelajari
2. Pemahaman, mulai dapat memahami konsep atau prinsip bahan yang dipelajari
3. Keterampilan, bila di dalam proses pembelajaran diberikan kesempatan untuk praktek, peserta akan dapat mencapai tahap penguasaan keterampilan
4. Penerapan pengetahuan dan keterampilan
5. Sikap, setelah menerapkan pengetahuan dan mempraktekkan peserta akan mempunyai sikap tertentu

Berdasarkan tahapan tersebut, ketika memulai proses pembelajaran orang dewasa tersebut harus menyadari betul kebutuhan belajarnya dan keterkaitan materi yang dipelajari terhadap kebutuhan tersebut. Kesadaran ini akan mendorong mereka untuk memahami pengetahuan dan menguasai keterampilan yang harus dipelajari. Selanjutnya menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Konsekuensi dari pengalaman setelah menerapkan tersebut, akan muncul sikap, baik positif maupun negatif. Tentu saja ketika orang dewasa mendapatkan manfaat dari hal yang dipelajari akan muncul sikap positif dan sebaliknya apabila mereka tidak mendapatkan manfaat apapun, muncul sikap negatif.

Ada beberapa asumsi mengenai perilaku belajar orang dewasa menurut Lindeman (Knowles, 1990), antara lain :

1. Orang dewasa selalu termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan akan pengalaman dan minat bahwa belajar akan memuaskan. Oleh karena itu, hal ini merupakan salah satu cara untuk memulai mengorganisasikan aktivitas belajar orang dewasa.
2. Orientasi belajar orang dewasa adalah berpusat pada kehidupan. Oleh karena itu unit belajar yang tepat untuk mengorganisasikan adalah situasi nyata, bukan hal yang bersifat imajinatif.
3. Pengalaman merupakan sumber belajar yang paling kaya dalam belajar orang dewasa. Oleh karena itu, metode pendidikan untuk orang dewasa adalah analisis pengalaman.

---

*Disampaikan dalam kegiatan Bimbingan Teknis Tenaga Pelatih Konservasi dan Pemugaran yang diselenggarakan oleh Balai Konservasi Peninggalan Borobudur pada tanggal 18-21 Mei 2011*

4. Orang dewasa mempunyai kebutuhan yang mendalam untuk mengarahkan diri sendiri. Dengan demikian peran instruktur/trainer adalah menghubungkan proses eksplorasi yang seimbang dengan mereka daripada hanya sekedar mentransfer pengetahuan.
5. Perbedaan individu makin meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Untuk itu, pembelajaran orang dewasa seharusnya memberikan perbedaan dalam gaya, waktu, tempat dan tahapan belajar.

Dengan adanya asumsi di atas, maka untuk menciptakan suasana pembelajaran orang dewasa yang efektif dan efisien perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar bagi orang dewasa, yaitu :

1. **Partisipasi Aktif.** Orang dewasa akan dapat belajar dengan baik apabila secara penuh mengambil bagian dalam aktivitas pembelajaran
2. **Materinya Menarik.** Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila materinya menarik bagi dia dan ada dalam kehidupan sehari-hari
3. **Bermanfaat.** Orang dewasa akan belajar dengan sebaik mungkin apabila apa yang dipelajari bermanfaat dan dapat diterapkan
4. **Dorongan dan Pengulangan.** Dorongan semangat dan pengulangan terus-menerus akan membantu orang dewasa untuk belajar lebih baik
5. **Kesempatan Mengembangkan.** Orang dewasa akan belajar sebaik mungkin apabila dia mempunyai kesempatan yang memadai untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya
6. **Pengaruh Pengalaman.** Proses belajar orang dewasa dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya yang lalu dan daya pikirnya
7. **Saling Pengertian.** Saling pengertian yang lebih baik akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran
8. **Belajar Situasi Nyata.** Orang dewasa akan lebih banyak belajar dari situasi kehidupan nyata
9. **Pemusatan Perhatian.** Orang dewasa tidak dapat memusatkan perhatian untuk waktu yang lama kalau hanya mendengar saja
10. **Kombinasi Audio dan Visual.** Orang dewasa mencapai retensi (penyimpanan) tertinggi melalui kombinasi kata-kata dan visual

#### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Orang Dewasa**

Proses dan perilaku belajar orang dewasa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika belajar, seringkali perlu dipahami dengan

---

*Disampaikan dalam kegiatan Bimbingan Teknis Tenaga Pelatih Konservasi dan Pemugaran yang diselenggarakan oleh Balai Konservasi Peninggalan Borobudur pada tanggal 18-21 Mei 2011*

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Ada beberapa faktor fisik dan psikis yang mempengaruhi proses belajar pada orang dewasa. Faktor-faktor tersebut adalah :

#### **Faktor-faktor Fisik**

1. Faktor penglihatan dan pendengaran

Seiring dengan bertambahnya usia, ketajaman penglihatan dan pendengaran mulai berkurang. Oleh karena itu sebaiknya peserta pembelajaran tidak terlalu banyak. Jumlah peserta diusahakan antara 15-25 orang, sehingga memungkinkan penataan kursi lebih dekat dengan sumber belajar. Media pembelajaran ditempatkan sedemikian rupa sehingga semua peserta dapat melihat dan mendengarnya dengan jelas.

2. Faktor artikulasi

Bertambahnya usia juga memungkinkan struktur alat ucap sudah mengalami perubahan, seperti gigi tanggal, perubahan organ pita suara, bibir menurun dan sebagainya yang mempengaruhi pelafalan seseorang. Pelafalan ini tentu saja mempengaruhi makna bahasa. Instruktur sebaiknya dapat memahami hal ini dan mengupayakan pelafalan dengan tepat.

3. Faktor ketahanan tubuh dan penyakit

Selain faktor-faktor fisik di atas, fungsi organ pun mulai berkurang, bahkan muncul beberapa penyakit. Hal ini tentu saja mengurangi ketahanan fisik maupun psikis. Dengan demikian, hal yang perlu dipertimbangkan adalah untuk tidak menjadwalkan proses belajar sampai larut malam, latihan fisik yang berlebihan dan pengaturan menu makan yang bergizi.

#### **Faktor-faktor Psikis**

1. Harapan masa depan

Adanya harapan di masa depan dapat mempengaruhi semangat belajar. Semangat belajar akan muncul apabila materi yang dipelajari berkaitan dengan pengembangan karier di masa depan.

2. Latar belakang sosial

Lingkungan sosial peserta yang merupakan masyarakat belajar akan mempengaruhi belajar peserta. Kesempatan belajar akan dirasakan sebagai peluang berharga yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta statusnya di lingkungan sosialnya.

3. Keluarga

Latar belakang merupakan faktor yang dominan. Keluarga yang harmonis dan mendukung minat belajar akan memberikan dorongan besar untuk belajar. Keluarga dengan banyak anak dan dengan sedikit anak juga akan mempengaruhi sikap belajar.

---

*Disampaikan dalam kegiatan Bimbingan Teknis Tenaga Pelatih Konservasi dan Pemugaran yang diselenggarakan oleh Balai Konservasi Peninggalan Borobudur pada tanggal 18-21 Mei 2011*

#### 4. Daya ingat

Daya ingat untuk orang yang sudah beranjak dewasa akan semakin berkurang. Orang dewasa lebih mudah memahami sesuatu tetapi mudah melupakan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran resume dan pengulangan materi sangat membantu.

### **Pendekatan dan Strategi Belajar**

Orang dewasa yang melakukan proses belajar merupakan orang yang sudah mengalami berbagai peristiwa dan pengalaman. Hal yang diperlukan dalam belajar adalah hal-hal yang dapat menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya selama ini. Oleh karena itu, Pannen dan Malati (1994) memberikan saran untuk strategi pembelajaran orang dewasa, yaitu :

1. Memperbanyak diskusi
2. Menyediakan acuan atau paling tidak memberikan informasi tentang acuan yang digunakan dalam pembelajaran
3. Meningkatkan partisipasi
4. Menentukan rambu-rambu atau kriteria untuk mendampingi kebebasan yang diberikan pada peserta
5. Menengahi perbedaan
6. Mengkoordinasi dan menganalisis informasi
7. Memberi ringkasan atau rangkuman

Adapun tindakan nyata bagi instruktur dalam pembelajaran orang dewasa adalah sebagai berikut :

1. Mendengarkan pendapat peserta
2. Turun bersama-sama peserta untuk mengetahui masalah yang dihadapi mereka
3. Berdiskusi secara terbuka dengan peserta tentang masalah mereka dan bukan berbicara selaku orang yang lebih tahu terhadap orang yang tidak mengetahui atau lebih tinggi kedudukannya terhadap orang yang lebih rendah
4. Menghormati peserta dengan meng"orang"kannya, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, menaruh perhatian, membantu mereka menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri dan tidak memberikan jawaban pertanyaan secara langsung.

## Daftar Pustaka

Knowles, M. 1990. *Adult Learner : A Neglected Species*. Houston : Gulf Publishing Company.

Mappiare, A. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional

Mustikasari, A. 2011. *Pembelajaran Orang Dewasa*. <http://edu-articles.com/> , diakses tanggal 2 Mei 2011

Pannen, P, & Malati, I. 1994. *Pendidikan Orang Dewasa*. Dalam PAU, Dirjen Dikti, Mengajar di Perguruan Tinggi – Program Applied Approach. Jakarta: Dirjen Dikti

Sudrajat, A. 2009. *9 Prinsip Pendidikan Orang Dewasa*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/02/15/> , diakses tanggal 2 Mei 2011.

\_\_\_\_\_. 2011. *Pendidikan Orang Dewasa*. <http://pustaka.ut.ac.id/website/index> , diakses tanggal 2 Mei 2011